

## BAB III

### METODE PENELITIAN

#### A. Objek dan Ruang Lingkup Penelitian

Ruang lingkup penelitian ini yaitu hanya membahas *corporate governance* yang diprosikan dengan komite audit, dewan direksi, dan dewan komisaris independen. Laporan yang digunakan yaitu laporan keuangan tahunan perusahaan non keuangan yang terdaftar di Indeks LQ 45 tahun 2015-2018.

#### B. Metode Penelitian

Penelitian ini menggunakan metode penelitian kausal yaitu untuk sebab akibat antara variabel (Ferdian, 2008) Dengan menggunakan pendekatan penelitian yang bersifat kuantitatif dengan mengumpulkan, mengolah, dan menganalisis data yang disajikan. Pengukuran data dalam penelitian ini dengan skala *numeric* atau dalam bentuk angka dengan teknik statistik menggunakan pengujian-pengujian hipotesis dengan alat uji statistik untuk menganalisis permasalahan hingga kemudian mengambil kesimpulan secara neralisasi untuk membuktikan adanya pengaruh dalam penelitian ini

Menurut Sugiyono (2014) pendekatan kuantitatif adalah penelitian yang menggunakan pengujian statistika dan matematika dalam penyelesaian masalahnya serta pengujian hipotesis sebagai uji utama penelitian.

### C. Operasionalisasi Variabel Penelitian

Penelitian ini akan membahas pengaruh *variabel independen* (variabel bebas) terhadap *variabel dependen* (variabel terikat). Variabel bebas yang digunakan dalam penelitian ini adalah Komite Audit, Dewan Direksi, dan Dewan Komisaris Independen. Sedangkan untuk variabel terikat pada penelitian ini adalah Profitabilitas yang menggunakan proksi *Return On Equity* (ROE). Berikut penjelasan dari setiap variabel:

#### 1. *Variabel Dependen*

*Variabel Dependen* atau variabel terikat adalah variabel yang dipengaruhi atau akibat karena adanya variabel bebas. *Variabel Dependen* yang digunakan dalam penelitian ini adalah Profitabilitas yang menggunakan proksi *Return On Equity* (ROE). Besarnya profit perusahaan merupakan salah satu ukuran untuk mengetahui perusahaan yang timbul akibat proses pengambilan keputusan manajemen. Pertama kali yang akan dilihat oleh *stakeholder* adalah rasio profitabilitas terutama ROE. *Return On Equity* (ROE) merupakan salah satu cara untuk menghitung efisiensi perusahaan dengan cara membandingkan antara laba yang tersedia bagi pemilik modal sendiri dengan jumlah modal sendiri yang menghasilkan laba tersebut (Anjani, 2017). ROE akan menunjukkan seberapa efektif perusahaan menghasilkan *return* bagi para investor. ROE dapat dirumuskan sebagai berikut:

$$ROE = \frac{\text{laba setelah pajak dan bunga}}{\text{Equity}}$$

## 2. Variabel Independen

*Variabel independen* atau variabel bebas adalah variabel yang mempengaruhi atau sebab perubahan timbulnya variabel terikat. Dalam penelitian ini variabel independen adalah *Corporate Governance*, dengan menggunakan proksi ukuran komite audit, ukuran dewan direksi, dan ukuran dewan komisaris independen.

### 1) Ukuran Komite Audit ( $X_1$ )

Komite Audit bewenang untuk mengakses secara bebas dan tidak terbatas terhadap catatan, karyawan dan dana asset serta sumber perusahaan yang lain, yang berkaitan dengan pelaksanaan tugas. Melibatkan pihak independen di luar anggota Komite Audit yang diperlukan untuk membantu (jika diperlukan).

Pengukuran komite audit adalah sebagai berikut : (Tjandra, 2015)

$$\text{Ukuran Komite Audit} = \sum \text{Anggota Komite Audit}$$

### 2) Ukuran Dewan Direksi ( $X_2$ )

Menurut UU Nomor 40 Tahun 2007 tentang perseroan terbatas, dewan direksi ialah organ perseroan yang berwenang dan bertanggung jawab penuh. Dewan Direksi bertanggung jawab penuh atas segala bentuk operasional dan kepengurusan perusahaan dalam rangka melaksanakan kepentingan-kepentingan dalam pencapaian tujuan perusahaan. Dalam peraturan Bank Indonesia No 8/4/2006 tentang pelaksanaan *Good Corporate Governance*, jumlah anggota dewan direksi minimal 3 orang.

Pengukuran dewan direksi adalah sebagai berikut:

$$\text{Ukuran Dewan Direksi} = \sum \text{Dewan Direksi}$$

### 3) Ukuran Dewan Komisaris Independen (X<sub>3</sub>)

Menurut Keputusan Ketua Bapepam Nomor Kep-643/BL/2012, dewan komisaris independen adalah anggota dewan komisaris yang berasal dari luar perusahaan public. Dewan komisaris independen diukur dari jumlah personel komisaris independen dalam dewan komisaris pada suatu perusahaan yang diperoleh dari laporan tahunan perusahaan dan dari pengumuman yang dikeluarkan BEI (Anjani, 2017). Komisaris independen didapat dari menghitung jumlah komisaris independen yang tercantum pada laporan keuangan setiap perusahaan non keuangan pada Indeks LQ45 tahun 2015-2018. Dewan Komisaris Independen dihitung dengan rumus sebagai berikut:

$$\begin{aligned} & \text{Ukuran Dewan Komisaris Independen} \\ & = \frac{\text{Anggota Dewan Komisaris Independen}}{\text{Total dewan Komisaris}} \times 100\% \end{aligned}$$

Secara lengkap, berikut ringkasan variabel-variabel yang digunakan dalam penelitian:

**Tabel III.1**  
**Operasionalisasi Variabel Penelitian**

Sumber	Variabel	Proksi
Wicaksono (2014)	ROE (Return On Equity), untuk mengukur profitabilitas perusahaan dan menunjukkan seberapa efektif perusahaan menghasilkan return bagi para investor.	$ROE = \frac{\text{laba setelah pajak dan bunga}}{\text{Equity}}$

Wicaksono (2014)	Komite Audit, diukur dengan membandingkan jumlah seluruh anggota komite audit dalam suatu perusahaan.	$\text{Komite Audit} = \sum \text{Anggota Komite Audit}$
Wicaksono (2014)	Dewan Direksi, diukur melalui jumlah seluruh anggota dewan direksi pada perusahaan. Meningkatnya ukuran dewan idreksi memberikan manfaat bagi perusahaan dan menjamin.	$\text{Dewan Direksi} = \sum \text{Anggota Dewan Direksi}$
Anjani (2017)	Dewan Komisaris Independen diukur dari jumlah personel komisaris independen dalam dewan komisaris pada suatu perusahaan yang diperoleh dari laporan tahunan perusahaan dan dari pengumuman yang dikeluarkan BEI	$DKI = \frac{\text{Anggota Dewan Komisaris Independen}}{\text{Total dewan Komisaris}} \times 100$

#### D. Jenis dan Sumber Data

Jenis data yang digunakan adalah data sekunder, yang merupakan data yang telah diolah lebih lanjut. Data dari penelitian ini telah dikumpulkan dan diolah berupa data profitabilitas pada perusahaan non keuangan yang terdapat pada indeks LQ 45 tahun 2015-2018 yang bersumber di sahamok, Bursa Efek Indonesia.

#### E. Metode Pengumpulan Data

Penelitian ini dibuat untuk mengetahui pengaruh atau hubungan antara variabel. Metode yang digunakan dalam penelitian ini dengan menggunakan metode yang bersifat kuantitatif dengan mengumpulkan, mengolah, dan menganalisis data yang disajikan. Pengukuran data dalam penelitian ini dengan skala *numeric* atau dalam bentuk angka

dengan teknik statistik menggunakan pengujian-pengujian hipotesis dengan alat uji statistik untuk menganalisis permasalahan hingga kemudian mengambil kesimpulan secara generalisasi untuk membuktikan adanya pengaruh dalam penelitian ini.

Metode pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini ialah :

1. Studi Pustaka

Metode pengumpulan data yang digunakan dengan mengelola artikel, jurnal, hasil penelitian terdahulu, media tertulis, maupun literature yang berkaitan dengan pembahasan dalam penelitian ini.

2. Studi Dokumentasi

Metode pengumpulan data yang dilakukan dengan mengumpulkan seluruh data sekunder dan seluruh informasi yang akan digunakan untuk menyelesaikan masalah yang ada dalam penelitian ini. Sumber-sumber data dokumenter seperti laporan tahunan yang telah diaudit menjadi sampel dalam penelitian ini.

## **F. Populasi dan Sampel**

Menurut Sugiyono (2014) populasi merupakan wilayah generalisasi yang terdiri atas hal-hal yang mempunyai kuantitas dan karakteristik tertentu yang diterapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya. Populasi dapat diartikan sekumpulan objek yang memiliki ciri dan karakteristik yang sesuai dengan yang telah ditetapkan oleh peneliti, kemudian dijadikan bahan penelitian. Populasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah perusahaan non Keuangan yang terdaftar di dalam Indeks LQ45 periode 2015-2018 sebanyak 39 perusahaan.

Teknik sampling dalam penelitian ini yaitu *purposive sampling*, yakni teknik penentuan sampel dengan pertimbangan tertentu berdasarkan kriteria-kriteria yang relevan dengan penelitian.

Adapun kriteria-kriteria sampel dalam penelitian ini, yaitu:

1. Perusahaan non keuangan yang terdaftar di Indeks LQ45 pada tahun 2015-2018.
2. Perusahaan melaporkan laporan keuangan tahunan minimal satu periode pada periode 2015-2018
3. Perusahaan mengeluarkan laporan keuangan dengan mata uang rupiah.

Berdasarkan kriteria pengambilan sampel, penelitian ini menggunakan data panel berimbang (*balance panel*).

**Tabel III.2**  
**Proses Pemilihan Sampel**

Kriteria Sampel	Jumlah
Perusahaan non keuangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) LQ45 pada tahun 2015-2018.	<b>39</b>
Perusahaan yang tidak menerbitkan laporan keuangan tahunan yang telah diaudit selama periode penelitian yakni 2015-2018	<b>(10)</b>
Perusahaan mengeluarkan laporan keuangan selain mata uang rupiah	<b>(3)</b>
<b>Total Sampel yang Digunakan</b>	<b>26</b>
<b>Jumlah Observasi (26 Perusahaan x 4 Tahun)</b>	<b>104</b>

Berdasarkan kriteria yang telah ditentukan, terdapat 26 perusahaan yang memenuhi kriteria dan dapat dijadikan sampel penelitian dengan jumlah observasi yang diperoleh yaitu 104 observasi.

## G. Metode Analisis Data

Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data panel. Dalam penelitian ini menggunakan analisis: (1) Statistik Deskriptif, (2) Uji Asumsi Klasik, dan (3) Uji Hipotesis.

### 1. Analisis Deskriptif

Menurut Ghozali (2016) analisis deskriptif adalah penelitian yang dilakukan untuk mengetahui nilai dari masing-masing variabel baik satu variabel maupun lebih, yang sifatnya *independen* tanpa membuat hubungan perbandingan dengan variabel lain. Dan merupakan bagian dari statistika yang mempelajari cara pengumpulan data dan penyajian data yang mudah dipahami. Statistik deskriptif memberikan gambaran suatu data yang dilihat dari nilai rata-rata (*mean*), standar deviasi, maksimum dan minimum. Data yang digunakan untuk menganalisis deskriptif ini yaitu menggunakan *Eviews 10*.

### 2. Data Panel

Analisis ini akan menggunakan metode analisis regresi data panel. Menurut Ghozali (2016) analisis regresi data panel adalah penggabungan data dari data *cross-section* dan *time series*. *Cross section* (data silang) adalah data yang dikumpulkan pada satu waktu terhadap banyak individu. Sedangkan *time series* (data runtut waktu) adalah data yang dikumpulkan dari waktu ke waktu terhadap satu individu. Tujuan analisis regresi data panel adalah untuk mengetahui pengaruh yang ditimbulkan dari variabel bebas terhadap variabel terikat. Ada 3 (tiga) model pendekatan dalam mengatasi analisis data panel, yaitu:

#### a. Model *Common Effect*

*Common Effect* adalah kombinasi data *cross section* dan *time series* sebagai satu kesatuan tanpa melihat adanya perbedaan. Pendekatan yang bisa digunakan dalam model ini adalah metode *ordinary least square* (pendekatan kuadrat kecil).

b. Model *Fixed Effect* (efek tetap)

*Fixed Effect* mengasumsikan bahwa *intercept* dari setiap individu berbeda, sedangkan *slope* antar individu adalah tetap. Teknik ini menggunakan variabel *dummy* untuk mengakomodir jika perbedaan nilai parameter lintas unit *cross section* ataupun antar waktu. Model *fixed effect* juga disebut *Least Squared Dummy Variables* (LSDV) dimana juga dijadikan sebagai metode dalam mengestimasi *Fixed Effect*.

c. Model *Random Effect*

*Random effect* mengasumsikan setiap perusahaan mempunyai perbedaan *intercept*, dimana *intercept* tersebut adalah variabel *random*. Model ini menghitung bahwa error mungkin berkorelasi sepanjang *cross section* dan *time series*.

3. Teknik Regresi Data Panel

Ketiga teknik data panel pada dasarnya dapat dipilih sesuai dengan keadaan penelitian dilihat dari jumlah individu dan variabel penelitiannya. Menurut Widarjono (2014) pemilihan metode *fixed effect* maupun *random effect*, dapat dilakukan dengan pertimbangan tujuan analisis atau kemungkinan data yang digunakan sebagai dasar pembuatan model.

Dalam teknik regresi data panel terdapat 3 (tiga) jenis uji untuk memilih teknik estimasi data panel, yaitu sebagai berikut:

a. Uji *Chow*

Menurut Widarjono (2014) uji *chow* adalah uji yang digunakan untuk mengetahui apakah teknik regresi model data panel dengan *fixed effect* lebih baik dari metode *common effect*. Hipotesis dalam uji *chow* adalah sebagai berikut:

$H_0$ : *Common effect* model

$H_a$ : *Fixed effect* model

Dalam pengambilan uji *chow* ini menggunakan pedoman sebagai berikut:

- 1) Jika nilai *probability*  $\geq 0,05$  maka  $H_0$  diterima. Dan model yang cocok adalah *common effect model*.
- 2) Jika nilai *probability*  $\leq 0,05$  maka  $H_0$  ditolak. Dan model yang cocok adalah *fixed effect model*.

b. Uji *Hausman*

Uji *Hausman* merupakan uji untuk memilih pendekatan model mana yang sesuai dengan data sebenarnya. Bentuk pendekatan yang akan dibandingkan dalam pengujian ini adalah *fixed effect* dan *random effect*. Uji *Hausman* menggunakan nilai *chi-square*, sehingga keputusan pemilihan dalam metode data panel ini dapat ditentukan secara statistik. Hipotesis dari uji *hausman* adalah sebagai berikut:

$H_0$ : *Random effect* model

$H_a$ : *Fixed effect* model

Dalam pengambilan uji *hausman* ini menggunakan pedoman sebagai berikut:

- 1) Jika nilai *probability chi-square*  $\geq 0,05$  maka  $H_0$  diterima. Dan model yang cocok adalah *random effect model*.

2) Jika nilai *probability chi-square*  $\leq 0,05$  maka  $H_0$  ditolak. Dan model yang cocok adalah *fixed effect model*.

c. Uji Lagrange Multiplier

Uji *lagrange multiplier* adalah uji untuk mengetahui apakah model *random effect* lebih baik dari model *common effect* (Widarjono, 2014). Uji signifikansi *random effect* dikembangkan oleh Breusch-pagan, metode ini digunakan untuk nilai *ransm effect* berdasarkan pada nilai residual dari metode *rdinari least square*. Uji ini menunjukkan distribusi *chi-square* dengan *degree of freedom* sebesar jumlah variabel independen. Hipotesis dari uji *lagrange* ini adalah sebagai berikut:

$H_0$ : *Common effect model*

$H_a$ : *Random effect model*

Dalam pengambilan uji *lagrange* ini menggunakan pedoman sebagai berikut:

- 1) Jika nilai  $\geq 0,05$  maka  $H_0$  diterima. Dan model yang cocok adalah *common effect model*.
- 2) Jika nilai *probability chi-square*  $\leq 0,05$  maka  $H_0$  ditolak dan  $H_a$  diterima. Dan model yang cocok adalah *random effect model*.

4. Uji Asumsi Klasik

Uji asumsi klasik merupakan tahap yang harus dilakukan sebelum uji hipotesis. Hal ini perlu, karena untuk mengetahui adanya kemungkinan normalitas, multikolaritas, autokorelasi, dan heteroskedastisitas. Jika asumsi ini dilanggar maka uji hipotesis akan menjadi bisa.

a. Uji Normalitas

Uji normalitas digunakan untuk mengetahui apakah data berdistribusi normal atau tidak. Data yang baik adalah data yang berdistribusi normal. Menurut Ghozali (2016) tujuan dari uji normalitas ini adalah untuk menguji apakah dalam sebuah model regresi, variabel dependen, variabel independen atau keduanya mempunyai distribusi normal atau tidak. Pengujian normalitas dalam penelitian ini yaitu dengan menggunakan uji statistik *Kolmogorov-Sminov*, dengan membuat hipotesis:

$H_0$  : data residual berdistribusi normal

$H_A$  : data residual tidak berdistribusi normal

Level signifikan yang digunakan dalam penelitian ini yaitu 0,05. Data terdistribusi normal jika nilai *Asymp.Sig (2-tailed)* hasil perhitungan dalam computer lebih besar dari 0,05.

#### b. Uji Multikolonieritas

Menurut Ghozali (2016) uji multikolonieritas bertujuan untuk mengetahui hubungan yang bermakna (korelasi) antara setiap variabel bebas dalam suatu model regresi. Menurut Sachs & Stern (2017) uji multikolonieritas dapat diuji dengan menggunakan *Variance Inflation Factor (VIF)* untuk masing-masing variabel bebas. Jika nilai tolerance  $>0,1$  dan  $<1$  serta nilai VIF  $<10$ , maka dapat dikatakan bahwa dalam suatu model regresi tersebut terjadi gejala multikolonieritas.

Untuk mengetahui ada atau tidaknya multikolonieritas dalam model regresi, perlu dilihat beberapa kriteria sebagai berikut:

1. Nilai  $R^2$  yang dihasilkan oleh suatu estimasi model regresi empiris yang sangat tinggi, tetapi secara individual variabel terikat banyak yang tidak signifikan mempengaruhi variabel bebas.
2. Menganalisis matrik korelasi variabel-variabel terikat. Jika antar variabel terikat terdapat korelasi yang cukup tinggi  $>0,95$ , itu artinya indikasi adanya multikolinieritas.
3. Melihat nilai Tolerance dan *Variance Inflation Factor* (VIF). Nilai cutoff umumnya dipakai untuk menunjukkan ada atau tidaknya multikolinieritas adalah nilai Tolerance  $\leq 0,10$  atau sama dengan nilai VIF  $\geq 10$  (Ghozali, 2016)

c. Uji Autokorelasi

Uji ini bertujuan untuk menguji apakah dalam suatu regresi linear ada korelasi antara kesalahan pengganggu pada  $t$  dengan kesalahan pada periode  $t$  sebelumnya (Ghozali, 2016). Pengujian ini akan menggunakan uji *Durbin-Watson* (DW test) yang mensyaratkan adanya konstanta (*Intercept*) dalam model regresi dan tidak ada variabel lagi antara variabel independen (Ghozali, 2016). Uji ini muncul karena observasi yang berurutan sepanjang waktu yang berkaitan satu sama lainnya (Ghozali, 2016).

d. Uji Heteroskedastisitas

Uji ini digunakan untuk menguji apakah dalam model regresi linear kesalahan pengganggu (e) mempunyai varians yang sama atau tidak dari satu pengamatan ke pengamatan lain. Untuk mengujinya menggunakan *Scatter Plot* (metode chart), dimana jika variasi data yang diteliti tersebar didalam grafik, maka dapat

dikatakan tidak ada masalah heteroskedastisitas dalam model regresi ini dan jika varians dari residual satu pengamatan ke pengamatan lain tetap maka disebut homokedastisitas atau tidak terjadi heteroskedastisitas. Berikut dasar analisis dari

*Scatter Plot*:

1. Jika ada pola tertentu, seperti titik-titik yang ada membentuk pola tertentu yang teratur, bergelombang, melebar, kemudian menyempit. Maka mengindikasikan telah terjadi heteroskedastisitas.

2. Jika ada pola yang jelas, serta titik-titik yang menyebar diatas atau di bawah, angka 0 dan pada sumbu Y, maka tidak akan terjadi heteroskedastisitas.

(Ghozali 2016)

Uji heteroskedastisitas dapat dilakukan dengan uji grafik pot dan uji statistic. Uji statistic gletser dipilih karena lebih dapat menjamin keakuratan hasil dibandingkan dengan uji grafik plot yang dapat menimbulkan bisa. Interpretasi heteroskedastisitas dilakukan dengan melihat signifikan ROE terhadap nilai *absolute* residualnya. Apabila probabilitas signifikan ROE  $<0,05$ , maka dapat dikatakan mengandung heteroskedastisitas.

#### 5. Uji Hipotesis

Uji hipotesis sama artinya dengan melakukan pengujian signifikansi regresi linear berganda. Analisis ini dapat memberikan gambaran besarnya pengaruh setiap variabel *independen* yang diuji terhadap variabel dependennya. Untuk pengambilan hipotesisnya dapat dilakukan dengan melihat nilai koefisien dan nilai profitabilitas yang signifikan dari masing-masing variabel. Menurut Widarjono (2013) jika angka

signifikansi lebih kecil dari  $\alpha(0,05)$  maka dapat dikatakan bahwa terdapat pengaruh yang signifikan antara variabel bebas terhadap variabel terikat.

Setelah persamaan regresi terbebas dari asumsi klasik ini, maka langkah selanjutnya yaitu pengujian hipotesis. Pengujian hipotesis tersebut meliputi:

a. Uji Statistik t

Menurut Ghozali (2016) uji statistic t digunakan untuk mengetahui seberapa jauh pengaruh satu variabel independen secara individual dalam menjelaskan variabel dependen. Dengan uji statistik t ini maka dapat diketahui apakah pengaruh masing-masing variabel independen terhadap variabel dependen sesuai hipotesis atau tidak.

Hipotesis statistik :

$H_0 : \beta_i = 0$ , artinya tidak terdapat pengaruh signifikan secara parsial, variabel independen terhadap variabel dependen.

$H_a : \beta_i \neq 0$ , artinya terdapat pengaruh signifikan secara parsial, variabel independen terhadap variabel dependen.

b. Uji Koefisiensi Determinasi ( $R^2$ )

Menurut Ghozali (2016) koefisiensi determinasi ( $R^2$ ) pada intinya mengukur seberapa jauh kemampuan model dalam menerangkan variasi variabel dependen.

Koefisiensi determinasi mempunyai nilai berkisar  $0 < R^2 < 1$ , namun nilai koefisiensi determinasi  $R^2$  dapat bernilai negative. Jika dalam uji empiris didapat nilai  $R^2$  negatif, maka nilai  $R^2$  dianggap bernilai nol. (Gujarati, 2009). Kelemahan

mendasar penggunaan koefisien determinasi adalah bisa terhadap jumlah independen yang dimasukkan ke dalam model karena dalam penelitian ini menggunakan banyak variabel independen.

